**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

 Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:6) menjelaskan bahwa: Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

 Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriftif dan verikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif, dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor melihat hubungan antara satu faktor dengan faktorlain. Penelitian deskriftif mencangkup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga mengenai disiplin kerja, budaya organisasi dan kinerja pegawai.

56

 Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan mengunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis diterima atau di tolak. Penelitian verifkatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu untuk mengatahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dan seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai baik secara parsial maupun simultan.

**3.2 Definisi Variabel dan Operasional variabel**

 Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

 Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian menganai disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. Adapun menurut Sugiyono (2013:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana disiplin kerja sebagai (X1) dan budaya organisasi sebagai (X2)
2. Disiplin kerja (X1), adalah kesadaran seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Maluyu S.P Hasibuan dalam Barnawi (2012 : 112)
3. Budaya Organisasi (X2), adalah system yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dengan organisasi yang lainnya. Robbins : 2010)
4. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y” Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Kinerja pegawai (Y), adalah kinerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2011 :67).

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel penelitian merupkan penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu disiplin kerja (X1), budaya organisasi (X2), dan kinerja pegawai (Y), dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** | **Pernyataan**  |
| Dispilin kerja (X1)“disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus-menerus, dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan”**Maluyu S.P Hasibuan dalam Barnawi (2012 : 112)** | waktu secara efektif | Ketaatan | Tingkat ketaatan terhadap peraturan | Ordinal | Saya tidak pernah melanggar peraturan organisasi atau instansi |
| Ketepatan | Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas | Ordinal | Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan  |
| Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas | Motivasi | Tingkat semangat dalam bekerja  | Ordinal | Saya selalu bersemangat dalam bekerja |
| Loyalitas | Tingkat kepercayaan terhadap instansi atau organisasi  | Ordinal | Saya selalu percaya terhadap instansi atau organisasi |
| Pekerjaan | Tingkat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan jabatan | Ordinal | Saya bekerja sesuai dengan job deskripsi pekerjaan saya |
| Absensi  | Jam kerja  | Tingkat kepatuhan pada ketentuan jam kerja | Ordinal | Saya slalu datang tepat waktu dalam bekerja |
| Meninggalkan tempat kerja | Tingkat meninggalkan tempat kerja pada saat jam bekerja | Ordinal | Saya tidak pernah pulang sebelum waktunya  |
| Budaya Organisasi (X2)“Budaya organisasi adalah adalah system yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dengan organisasi yang lainnya.(**Robbins : 2010)** | Inovasi dan keberanian mengambil resiko | Dukungan organisasi terhadap inovatif | Tingkat dukungan organisasi terhadap inovatif | Ordinal | Seluruh pegawai selalu menciptakan ide-ide yang inovatif dlam pekerjaan  |
| Dukungan Organisasi terhadap pengambilan keputusan  | Tukungan Organisasi terhadap pengambilan keputusan | Ordinal | Organisasi selalu menekankan setiap pegawainya untuk selalu berani mengambil resiko dalam pekerjaan |
| Perhatian terhadap detail | Dukungan organisasi terhadap Ketelitian kerja | Tingkat dukungan organisasi terhadap ketelitian pegawai dalam bekerja | Ordinal | Organisasi selalu menekankan setiap pegawainya agar melakukan pekerjaan secara detail dan teliti  |
| Dukungan organisasi terhadap evaluasi hasil kerja | Tingkat dukungan organisasi terhadap kebiasaan pegawai memeriksa kembali hasil pekerjaan | Ordinal | Organiasi selalu menekankan setiap pegawainya agar memeriksa kembali hasil kerjanya  |
| Berorientasi pada hasil | Dukungan organisasi terhadap hasil | Tingkat dukungan organisasi terhadap hasil | Ordinal | Seluruh pegawai selalu berfikir bagaimana menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan dengan hasil yang optimal  |
| Berorientasi pada orang | Kenyamanan kerja | Dukungan organisasi terhadap kenyamanan kerja | Ordinal | Organisasi memperhatikan kenyamanan pegawai pada saat bekerja |
| Rekreasi | Frekuensi rekreasi bersama yang diselenggarakan organisasi  | Ordinal | Organisasi selalu mengadakan rekreasi bersama setiap tahunnya |
| Berorientasi pada tim | Kerjasama | Tingkat kerjasama yang terjalin antar pegawai | Ordinal | Seluruh pegawai lebih senang menyelesaikan pekerjaan dengan kerja sama tim |
| Saling menghargai | Toleransi antar pegawai dalam organisasi | Ordinal | Organisasi selalu menekankan setiap pegawai agar dapat menghargai kekurangan dan kelebihan rekan kerja  |
| Agresifitas | Kritis | Tingkat perhatian organisasi terhadap pegawai yang memiliki sifat kritis | Ordinal | Seluruh pegawai selalu datang tepat waktu dan disiplin waktu agar pekerjaan terselesaikan dengan baik  |
| Continues improvement | Dukungan organisasi terhadap pegawai untuk terus berkembang dan memperbaiki diri | Ordinal | Organisasi selalu memeberikan tekanan terhadap pegawai untuk terus berlatih dalam bekerja dan memperbaiki diri  |
| Stabilitas | Komitmen | Dukungan Organisasi terhadap kemampuan pegawai mengedepankan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi  | Ordinal | Organisasi selalu memberikan dukungan terhadap kemampuan pegawai dan mengedepankan kepentingan organisasi |
| Kinerja Pegawai (Y)“Kinerja pegawai adalah kinerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuaidengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. **Mangkunegara (2011 :67)** | Kuantitas kerja | Kecepatan | Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas | Ordinal | Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan cepat dan tepat |
| Kemampuan | Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target |  | Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan target yang di capainya |
| Kualitas kerja | Kerapihan | Tingkat kerapihan mengerjakan tugas | Ordinal | Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan rapih tidak berantakan |
| Ketelitian | Tingkat ketelitian mengerjakan tugas | Ordinal | Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan teliti  |
| Hasil kerja | Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah | Ordinal | Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan perintah  |
| Kerja sama | Jalinan kerja sama | Tingkat menjalani kerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja | Ordinal | Saya selalu menjaga kekompakan dalam bekerja dengan rekan kerja |
| Kekompakan | Tingkat kekompakan dalam bekerja dama dengan pegawai lain | Ordinal | Saya dapa bekerja sama dengan atasan maupun rekan kerja |
| Tanggung jawab | Hasil kerja | Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja | Ordinal | Saya mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan  |
| Mengambil keputusan | Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan | Ordinal  | Saya mampu bertanggung jawab saat mengambil keputusan  |
| Inisiatif | Kemampuan | Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi | Ordinal | Saya slalu memeberikan kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi |

**3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang di sebut sampel. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan pegawai cukup hanya sebagian pegawai saja.

 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010: 115). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2013: 116).

 Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi di bawah 100 orang responden yaitu 31 orang. Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2013: 122). Degan demikian jumlah 31 seluruhnya dijadikan sebuah sampel.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer.

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, obeservasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili selutuh populsi yang dalam penelitian ini yaitu di Puskim di bidang keuangan dan umum.

1. Data sekunder.

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

 Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
	1. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian dianggap relevan dengan topik pendidikan.

* 1. Internet

Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

* 1. Sejarah

Data yang di ambil yaitu dari sejarah, literatur dan profil Puskim Bandung.

2. Studi lapangan (*Field Research*)

 Yaitu melaksanakan peninjauan ke porganisasi atau instansi yang bersangkutan. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

\

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. penulis melakukan wawancara dengan bagian kepegawaian yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

1. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternative jawaban yang telah disediakan.

**3.5 Teknik Pengolahan Data**

Pada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

* + 1. **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$r=\frac{n(\sum\_{}^{}XY)-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{[n(\sum\_{}^{}X^{2})-(\sum\_{}^{}X)^{2}][n(\sum\_{}^{}Y)^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}]}}$

 Keterangan:

 r = koefisien korelasi

 n = jumlah sampel

 X = skor per item pertanyaan

 Y = skor total

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0,3 (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* > r tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation >* 0,30 (Sugiyono, 2013:124).

* + 1. **Uji Reliabilitas**

 Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2013: 182), bahwa “reliabititas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (*splite half*) item tersebut di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

$$rxy=\frac{n∑AB-(∑A∑B)}{√[n(∑A²][n(∑B)²]}$$

Keterangan :

rXY = Korelasi *Pearson Product Moment*

∑A = Jumlah skor belahan ganjil

∑B = Jumlah skor belahan genap

∑*A2* = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

∑*B2*= Jumlah kuadrat skor belahan genap

∑AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

 Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalah rumus *Spearman Brown* yaitu;

$$r=\frac{2r.b}{1+rb}$$

Keterangan:

*r* = Nilai reabilitas

*rb* = Korelasi product moment atau belahan pertama dan belahan kedua

 Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan denga r tabel jumlah responeden dan tarap nyata. Bila r hitung ≥ r tabel maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila r hitung ≤ r tabel maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

**3.6 Metode analisis**

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2012: 206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistic

**3.6.1 Analisis Deskriptif**

 Analisis deskriptif menurut Sugyiono (2013: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentag ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai Puskim Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*. Skala *likert* digunkan untuk mengukur sikap pendapat danpersepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala *likert* yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyususn instrument yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrument yang manggunakan skala *likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala *likert*. Sugiyono (2012: 93).

**Tabel 3.2**

**Pemberian Bobot Skor Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jawaban** | **Simbol** | **Skor** |
| Sangat Setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Ragu-Ragu | R | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

***Sumber: Sugiono (2012: 93)***

 Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

 Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunkan rumus Husain Umar (2011: 130)

 Nilai Rata-rata = ∑(frekuensi \* bobot)

∑ sampel (n)

 Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecemderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = 5-1 = 0,8

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Tafsiran Nilai Rata-rata**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kriteria** |
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik/Sangat rendah |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik/Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Kurang baik/Sedang |
| 3,41 – 4,20 | Baik/Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat baik/Sangat tinggi |

***Sumber: Sugiono (2011: 130)***

**3.6.2 Analisis verifikatif**

Sugiyono (2013: 55) mengemukakakn bahwa analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti:

1. Terdapat pengaruh positif disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.
2. Terdapat pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.
3. Terdapat pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.

 Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut yang terdapat di halaman berikutnya.

**3.6.2.1 *Methode of Succesive Interval* (MSI)**

 Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang

asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis lineer berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakana metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Succesive Interval Method.* Langkah-langkah yang harus dilakuka sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden debagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value*/SV)

SV= Density at Liwer Limit - Density at Upper Limit

 Area Under Upper Limit - Ares Under Lower Limit

1. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

Y = SV+(k)

K = 1+ (Svmin)

 Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS for windows untuk memudahkan proses pengolahan data.

**3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

 Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antra variabel X1 (Disiplin kerja), X2 (Budaya organisasi) dan Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan adalah:

Y = a + b1X1 + b2X2 + ε

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja pegawai

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X1 = Variabel Disiplin kerja

X2 = Variabel Budaya organisasi

b1  = Pengaruh x1 terhadap y jika x2 kostan

b2 = Pengaruh x2 terhadap y jika x1 kostan

ε = Standar Error

 Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, Santoso (2012: 164) bahwa pada uji t, uji z, dan uji f pada suatu model regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yakni populasi-populasi yang akan diuji berdistibusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama, dan sample tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Susanto (2012: 230) mengemukakakn bahwa pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Susanto (2012: 230) mengemukakan bahwa deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji Multikolinieritas

 Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Santoso (2012: 230)

 Uji ini dilakukan dengan menditeksi adanya multiko, yaitu dengan melihat bersaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dan besaran korelassi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan benar multiko apabila memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati jika dilihat dari besaran korelasi antar-variabel independent, maka koefisien korelasi antar-variabel independent haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

 Nilai VIF dihitung dengan rumus:

VIF = 1

 tolerance

1. Uji Homoskedaritas

Suatu model regresi dikatakan baik jika terjadi heteroskedastisitas. Uji homoskedaritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam subuah model regresi. Terjadi ketidaksamaan varians pada variabel *(error)* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedaritas disebut jika varians dari residual dari satu pengamatan lain tetap, maka disebut, dan jika varians berbeda, disebut sebagai heterokedastisitas. Santoso (2012: 240)

 Deteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi, dari sumbu X adalah residual yang telah di-*studanised*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

 Pengujian ini bertujuan untuk megetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika trjadi korelasi, maka dinamakanada problem autokorelasi. Santoso (2012: 241). Besaran Durbin-Watson digunakan untuk menditeksi adanya autokorelasi. Santoso (2012: 243) menyatakan bahwa panduan mengenai angka D – W secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut :

1. Angka D- W di bawah – 2 maka terdapat autokorelasi positif
2. Angka D –W sampai + 2 tidak terdapat autokorelasi
3. Angka D – W diatas + 2 maka terdapay autokorelasi negative.

**3.6.2.3 Analisis Korelasi Ganda**

 Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan varibel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

R2 = JK (Regresi)

∑y2

Keterangan:

R2 = Koefisien korelasi ganda

JK regresi = Jumlah kuadrat regresi

∑y2 =Jumlah kuadrat total

\

**Tabel 3.4**

**Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 - 0,19 | Sangat Rendah |
| 0.20 - 0,39 | rendah |
| 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 0,60 – 0,79 | Tinggi |
| 0,80 – 1.00 | Sangat Tinggi |

***Sumber: Sugiono, 2013: 184***

**3.6.2.4 Uji Hipotesis**

 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai, secara simutan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternative (H1).

1. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H0 : β1, β2 = 0

artinya tidak terdapat pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.

H1 : β1, β2 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai.

1. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = n – k – 1, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
2. Menghitung nilai Fhitung  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

F = *R2 / K*

 (1 – R2)(n – K – 1)

Keterangan:

R2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sample

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1) = Deraja Kebebasan

d. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan

 pembilang (K) dan dk penyebut (n-k-l) dengan ketentuan sebagai berikut :

 Tolak H0 jika Fhitung ≥ Ftabel  H1 diterima (signifikan)

 Terima H0 jika Fhitung ≤ Ftabel  H1 ditolak (tidak signifikan)

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apakah hubungan terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. H0 : β1 = 0, Tidak terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja pegawai
2. H0 : β1 ≠ 0, Terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja pegawai
3. H0 : β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh Budaya organisasi terhadap Kinerja pegawai
4. H0 : β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh Budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t=\sqrt[r]{\begin{array}{c}\\\frac{ n- \left(k+1\right)}{1-r²}\\\end{array}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

 Selanjutya hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t hitung ≤ ttabel, H0 diterima dan H1 ditolak

Jika t hitung ≥ ttabel, H0 ditolak dan H1 diterima

**3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

 Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

Kd = r2 x 100%

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = kuadrat dari koefisien ganda

1. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

**Kd = B x Zero Order x 100%**

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coeffecients)*

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

 Penulis melakukan penelitian di Puskim (puslitbang Perumahan dan Permukiman ). Alamat JL. Panyawungan, Cileunyi Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40622. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada periode bulan Maret sampai dengan selesai.

**3.8 Rancangan Kuesioner**

 Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.